

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DALAM MATERI TARI TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 LUBUK BARUMUN

Torina Pulungan¹, Dilinar Adlin².

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar pasar V, Medan Estate, Sumatera Utara, Indonesia Kode Pos: 20221
Email: torinapulungan.17@gmail.com, dilinar@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the *snowball throwing* learning model in traditional dance material to increase the appreciation of students of class VII SMP Negeri 1 Lubuk Barumun. The theory used in this study is the *snowball throwing* theory by Miftahul Huda and the understanding of appreciation by Sunarto and Suherman. The research method used in this study is a quantitative descriptive method by using the *pretest-posttest design group* that is experiments with one group or one class VII SMP Negeri 1 Lubuk Barumun amounting to 192 students, while the sample in this study is class VII-1. Techniques for collecting data on observation, documentation, library research. The research instrument used was a list of question totaling 10 questions that had been tested for validation that would be used at the time of the *pretest* and *posttest*. Before the action is taken, the pretest test is conducted to determine the students initial abilities. The result of *pretest* data analysis showed that the average value obtained was 41,3 with a standard deviation of 22,258. After the *snowball throwing* learning model was applied *posttest*. The results obtained are average student scores have increased to 87 with a standard deviation of 468,509. From the average result it can be seen that the increase in the percentage of the *pretest* to the *posttest* for students appreciation is an increase 45,7%. T test is used to see the level of student appreciation from the results of the Ttest at the level of $\alpha = 0,05$ obtained $t_{count} > t_{table}$ that is $(11,297 > 1,67115)$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. That is the result of student appreciation in the *posttest* after using the *snowball throwing* learning model. It can be concluded that the application of the model application of the *snowball throwing* learning model *tor-tor naposo nauli bulung* learning can increase the appreciation of class students VII-1 SMP Negeri 1 Lubuk Barumun.

Keywords: *Snowball Throwing, Tor-tor Naposo Nauli Bulung, Appreciation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam materi tari tradisional untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Barumun. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *snowball throwing* oleh Miftahul Huda dan pengertian apresiasi oleh Sunarto dan Suherman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain *one-group pretest-posttest* yaitu eksperimen tentang satu kelompok atau satu kelas *pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Barumun yang berjumlah 192 siswa, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini kelas VII-1. Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, studi kepustakaan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan berjumlah 10 soal yang sudah di uji validasi yang akan digunakan pada saat *pretest* maupun saat *posttest*. Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan uji *pretest* untuk mengetahui

kemampuan awal siswa. Hasil analisis data *pretest*, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 41,3 dengan standar deviasi 22,258. Setelah diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* dilakukan *posttest*. Hasil yang diperoleh adalah rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 87, dengan standar deviasi 468,509. Dari hasil rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan persentase dari nilai *pretest* ke *posttest* untuk apresiasi siswa adalah meningkat sebesar 45,7%. Uji t digunakan untuk melihat tingkat apresiasi siswa. Dari hasil uji t pada taraf $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($11,297 > 1,67155$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yaitu hasil apresiasi siswa pada *posttest* setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil apresiasi siswa sebelum menggunakan *snowball throwing*. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran *tor-tor naposo nauli bulung* dapat meningkatkan apresiasi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Lubuk Barumun.

Kata kunci : *Snowball Throwing, Tor-tor Naposo Nauli Bulung, Apresiasi.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem yang teramat penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan harus tetap berlanjut dalam berbagai jenjang sesuai dengan lapisan orang yang memerlukannya. Menurut Zaim Al-mubarak (2013:15) "Pendidikan merupakan sebuah tindakan fundamental, yaitu perbuatan yang menyentuh akar-akar hidup kita sehingga mengubah dan menentukan hidup manusia.

Salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia dengan cukup kompeten adalah sekolah. Untuk menghadirkan manusia yang kompeten tersebut dilakukan melalui sistem pendidikan yang baik dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang selalu disempurnakan dari waktu ke waktu. Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas termasuk sekolah yang berusaha maksimal melaksanakan pembelajaran agar hasilnya sesuai dengan standar kompetensi lulusan SMP, hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu standar lulusan SMP yang baik harus kompeten dalam bentuk pengetahuan, teknologi, seni budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

Sebagai lembaga pendidikan yang dikendalikan Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Lawas, SMP Negeri I Lubuk Barumun pada mata pelajaran seni budaya hanya melakukan pembelajaran di bidang seni musik dan seni tari. Salah satu penyebabnya adalah karena hanya memiliki 1 orang guru saja. Sampai sejauh ini, guru kesenian di SMP Negeri 1 Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas selalu menggunakan sistem pembelajaran satu arah (*Teacher Centered Learning*). Sistem ini menyebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tidak optimal, sehingga menyebabkan (1) kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) tingkat apresiasi siswa terhadap materi tidak maksimal, (3) materi ajar tidak optimal diterima peserta didik.

Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran seni budaya dan memperoleh izin dari kepala sekolah, maka penulis bersama guru tersebut menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada penyampaian materi pembelajaran sesuai KD 3.1. yaitu memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari dalam hal ini *ulos* sebagai pelengkap busana. *Ulos* pada *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* adalah pelengkap busana, dan unsur pendukung tari yang meskipun tidak wajib digunakan pada pelaksanaan *Tor-tor Naposo Nauli Bulung*, tetapi di daerah Lubuk Barumun dimana tempat penelitian penulis semua pertunjukkan *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* menggunakan *ulos* sebagai pelengkap busana. Sehingga guru dan penulis menyimpulkan bahwa *ulos* adalah pendukung *Tor-tor Naposo Nauli Bulung*. Dalam hal ini *ulos* ditetapkan sebagai unsur pendukung tari karena memang bahagian dari busana. Berhubung etnis mayoritas siswa di SMP Negeri 1 Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah etnis Mandailing maka tari tradisional yang dijadikan sebagai materi ajar adalah *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* dengan menggunakan *ulos* sebagai pelengkap busana. Diasumsikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu membuat siswa tertarik dan dapat meningkatkan apresiasi siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rani Susanti Hakiki dan kawan-kawan dalam jurnal pendidikan fisika (2017:285) bahwa melalui pemberian model *snowball throwing* dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa. Pendapat lain

tentang keberhasilan entang penerapan model pembelajaran *snowball throwing* juga disampaikan oleh Mudjiahningsih dalam jurnal pendidikan Universitas Negeri Surabaya (2016:152) “bahwa selain dengan meningkatkan nilai rata-rata siswa *snowball throwing* juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Ristu Haiban Hirzi dan kawan-kawan (2015:37) model *snowball throwing* juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa , meskipun penggunaan model *snowball throwing* bukan untuk mengukur mata pelajaran yang sejenis (Tari) dan bukan digunakan untuk mengukur kemampuan apresiasi siswa, namun menurut penulis model pembelajaran ini cukup valid untuk mengukur kemampuan apresiasi siswa pada mata pelajaran seni budaya.

Lebih jauh menurut Slavin (2005:191) model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif learning, yaitu model pembelajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas penulis akan menjadikan Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai sebuah penelitian.

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Agus Suprijino dalam Ibrahim (2011:46) model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, termasuk di

dalamnya penyusunan kurikulum mengatur materi, menentukan tujuan-tujuan pembelajaran, menentukan tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

2. Teori *Snowball Throwing*

Menurut Ismail Arif (2008:27) *Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan, dalam pembuatan kelompok siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen.

3. Pengertian Apresiasi

Apresiasi dalam bahasa Inggris disebut appreciation, yang artinya penghargaan dan pengertian, dan sering juga disebut dengan pengamatan (Sunarto dan Suherman, 2017: 1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB) kata apresiasi golongan menjadi tiga, yaitu : pertama, kesadaran terhadap nilai seni dan budaya; kedua, penilaian atau penghargaan terhadap sesuatu; dan ketiga, kenaikan nilai barang karena harga barang itu bertambah. Apresiasi mengandung arti tanggapan sensitif terhadap sesuatu atau pemahaman sensitif terhadap sesuatu. Apresiasi berarti mengenal, memahami, menikmati dan menilai.

Apresiasi dapat diajarkan dengan model belajar misalnya, uraian mengenai sejarah kesenian, latar belakang sosial, teknik pertunjukan atau pembuatan, dan konsep analitis. Apresiasi juga bisa diajarkan secara langsung. Misalnya, siswa menonton pertunjukan atau pementasan, mendengarkan rekaman, menonton video, dan berpraktik serta berimprovisasi sendiri dengan instrument dan unsur-unsur kesenian lainnya.

Dari uraian tentang pengertian apresiasi, maka penulis memahami apresiasi sebagai pengetahuan, analisis serta keterlibatan siswa terhadap materi *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* terkait KD 3.1 yaitu tentang memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari (*Ulos*) sebagai pelengkap busana.

Menurut Sugiyono (2003:11) metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian dimana cara menganalisis data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dianalisis sesuai dengan metode statistik yang di gunakan, kemudian di interpretasikan.

Jenis penelitian adalah penelitian *quasi experimental* dengan *one grup pretest posttest design*. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*), untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Setelah hasil tes awal diperoleh, selanjutnya kepada siswa tersebut diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing*. Setelah

selesai melakukan pembelajaran dengan diberi perlakuan, selanjutnya kepada seluruh siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung*.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai bulan April 2019. Menurut Sugiyono (2017 : 80) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 6 kelas. Dan Sugiyono menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi itu”. Pengambilan sampel yang dilakukan yaitu mengambil kelompok yang terdiri dari satu kelas yaitu siswa kelas VII- 1 yang berjumlah 30 siswa.

Observasi secara langsung dimaksudkan untuk mencari gambaran yang jelas terhadap bagaimana apresiasi siswa terhadap mata pelajaran seni tari di sekolah tersebut. Observasi ini sudah jelas tidak hanya sekali saja melainkan beberapa kali pertemuan yang didukung oleh data-data dari wawancara dengan guru dan siswa.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Lubuk Barumon merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di desa Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Brumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera

Utara. Sekolah ini mendapat izin operasional sejak 01 Januari 1910 dan status kepemilikan hingga saat ini adalah pemerintah pusat. Sekolah ini memiliki NPSN: 10207054 dan memiliki luas tanah 225000m². SMP Negeri 1 Lubuk Barumon pada saat ini menggunakan kurikulum 2013 dan sekolah ini mempunyai akreditasi A pada tanggal 09 November 2012 dipimpin oleh Ibu Yarzuna Nasution serta seluruh guru berjumlah 40 orang. Fasilitas sekolah menggunakan jaringan internet telkomsel flash, ruang belajar sebanyak 40 ruangan, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, 2 taman, Lapangan bola kaki, lapangan bola volly, serta terdapat pendopo yang cukup besar untuk melakukan berbagai jenis kegiatan latihan.

Penelitian ini berbentuk penelitian eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen tentang satu kelompok *Pretest-Posttest*. Sebelum dilaksanakan *pretest* maka terlebih dahulu siswa diberi waktu oleh guru untuk mengamati video *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung*. Setelah siswa mengamati video tersebut, siswa diberikan pertanyaan yang berbentuk soal tertulis sebanyak 10 soal yang telah diketahui tingkat kesukarannya dari hasil validitas sebelumnya. Setiap soal terdapat skor masing-masing bernilai 10. Siswa yang berhasil menjawab benar seluruh soal, maka akan mendapatkan nilai 100.

Sebelum dilaksanakan *pretest* maka guru dan penulis menyusun soal yang akan disampaikan baik saat *pretest* maupun saat *posttest*. Dari hasil diskusi tersusun 20 soal yang belum divalidkan. Dimana 20 soal ini guru dan penulis menyusun

soal berdasarkan taksonomi bloom dalam ranah kognitif yaitu Analisis (C4) dan Evaluasi (C5).

Setelah tersusun 20 soal guru dan penulis memvalidkan soal tersebut untuk disampaikan disaat *pretest* dan *posttest* melalui uji validitas. Dari 20 soal yang sudah tersusun guru dan penulis memilih soal yang sesuai dengan KD 3.1. Menyesuaikan lebih memfokuskan soal-soal tersebut di selaraskan dengan isi dari KD 3.1. Dari 20 soal itu di simpulkanlah 10 soal yang dianggap valid oleh guru dan penulis yang akan disampaikan saat *pretest* dan saat *posttest*.

Dari soal di tersebut setiap soal diberi nilai 10. Dari soal-soal yang sudah tersusun ditetapkan bahwa setiap soal mempunyai bobot nilai 10, baik untuk C4 dan C5.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat 3x pertemuan, proses penerapan sintak dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

a. *Pretest*

Pada pelaksanaan *Pretest*, penulis dan guru memberikan tes awal. Siswa diberikan berbagai macam arahan serta penyuguhan video dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang belum diterapkan model *Snowball Throwing*, metode yang digunakan masih yang konvensional. Setelah itu guru memberikan soal terhadap siswa kelas VII-1 untuk mengetahui kemampuan awal dari hasil apresiasi video tersebut. Tes yang digunakan berupa tes tertulis sebanyak 10 soal yang telah valid, yang disesuaikan dengan materi *Tor-TorNaposo Nauli*

Bulung mengenai keunikan gerak berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari (*Ulos*) sebagai Pelengkap Busana. Dari pelaksanaan diperoleh hasil *pretest* siswa kelas VII-1 seperti berikut ini:

Tabel 4.3. Data *Pretest* Kelas VII-1

No	Nama Siswa kelas VII-1	<i>pretest</i>	
		Skor	Niai
1.	AdeAnjarNatasari	4	40
2.	Ahmad Yudi	5	50
3.	Aji Martka	3	30
4.	Asyad Zailani	3	30
5.	Atifah Ilmi	5	50
6.	Babrin Hidayat	5	50
7.	Bonar Pahlanda	6	60
8.	Cici Diah Astuti	4	40
9.	Dalvi Naldi Andrianho	3	30
10.	Daniel Andono	3	30
11.	Dasminar Nasution	6	60
12.	Dozahrana Alamsyah	4	40
13.	Eliyani	3	30
14.	Faridah Nazwa	5	50
15.	Fitriani Hutasoit	6	60
16.	Gading Ventinus	4	40
17.	Hilman Rohani	4	40
18.	Laila Sari	5	50
19.	Mhd. Andi	5	50
20.	Mhd. Amin	2	20
21.	Mhd. Romadon	3	30
22.	Nurjannah Pulungan	2	20
23.	Narlan Hasibuan	3	30
24.	Restu Nabila	4	40
25.	Siti Marohma	4	40
26.	Sultan Dauly	6	60
27.	Solehuddin Hasbiuan	5	50
28.	Waroni Jaya Hasibuan	4	40
29.	Pinta Romaito	4	40
30.	Khairuddin	4	40
Jumlah		124	1.240
Nilai Rata-rata		4,133	41,333
Nilai Terendah		2	20
Nilai Tertinggi		6	60
Standar Deviasi			22,258

Pada tabel diatas terdapat nilai rata-rata dari 30 orang siswa berjumlah 41,333. Dimana terdapat nilai terendah yaitu 20, sedangkan nilai tertinggi adalah 60.

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa nilai yang diperoleh dari *pretest* kelas VII-1 dalam menjawab soal dari apresiasi *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* tergolong rendah karena belum mencapai 75 sebagai nilai KKM yang telah ditetapkan.

b. Posttest

Langkah pertama dalam melakukan sebuah *posttest* adalah menyinggung sedikit mengenai pembelajaran sebelumnya, kemudian guru memberikan 10 soal essay. Pemberian 10 soal ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan nilai sebelum siswa mendapat perlakuan model pembelajaran *snowball throwing* dengan sesudah menggunakan model pembelajaran *snowball trhowing*. Setiap soal diberi skor masing-masing 10 yang dapat dikalikan dengan jumlah soal yang benar dijawab siswa berjumlah 30 orang. Berikut ini dapat diketahui berdasarkan penjabaran *Microsoft Excel* :

Tabel 4.4. Data Posttest Kelas VII-1

No	Nama Siswa kelas VII-1	Posttest	
		Skor	Nilai
1.	Ade Anjar Natasari	8	80
2.	Ahmad Yudi	10	100
3.	Aji Martka	8	80
4.	Asyad Zailani	9	90
5.	Atifah Ilmi	10	100
6.	Babrin Hidayat	10	100
7.	Bonar Pahlanda	8	80
8.	Cici Diah Astuti	8	80
9.	Dalvi Naldi Andrianho	8	80

10.	Daniel Andono	8	80
11.	Dasminar Nasution	9	90
12.	Dozahrhan Alamsyah	8	80
13.	Eliyani	8	80
14.	Faridah Nazwa	10	100
15.	Fitriani Hutasoit	9	90
16.	Gading Ventinus	8	80
17.	Hilman Rohani	8	80
18.	Laila Sari	10	100
19.	Mhd. Andi	10	100
20.	Mhd. Amin	8	80
21.	Mhd. Romadon	8	80
22.	Nurjannah Pulungan	9	90
23.	Narlan Hasibuan	8	80
24.	Restu Nabila	9	90
25.	Siti Marohma	8	80
26.	Sultan Daulay	9	90
27.	Solehuddin Hasbiuan	10	100
28.	Waroni Jaya Hasibuan	8	80
29.	Pinta Romaito	9	90
30.	Khairuddin	8	80
Jumlah		261	2.610
Nilai Rata-rata		8,7	87
Nilai Terendah		8	80
Nilai Tertinggi		10	100
Standar Deviasi			468,509

Pada tabel diatas terdapat nilai rata-rata dari 30 orang siswa berjumlah 87. Dimana terdapat nilai terendah yaitu 80, sedangkan nilai tertinggi adalah 100.

Dari hasil yang diperoleh terdapat perbedaan jumlah rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas VII-1. Pada saat melakukan *pretest* terdapat 30 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM 75, sedangkan anak yang telah diberikan perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada *posttest* seluruh kelas VII-1 berhasil mendapatkan nilai diatas KKM 75. Nilai akhir yang didapat pada kelas VII-1

tersebut memiliki nilai terendah 80 dan nilai paling tertinggi adalah nilai 100.

Perbedaan nilai rata-rata pada *pretest* kelas VII-1 yaitu 41,333 sedangkan pada nilai rata-rata *posttest* berjumlah 87. Semua itu dapat diketahui perbedaan hasil rata-rata dikarenakan terjadinya perlakuan awal dimana tidak diberikannya sebuah model pembelajaran yang aktif, sedangkan pada perlakuan akhir terlebih dahulu diberikan sebuah model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dapat membantu meningkatkan apresiasi siswa terhadap materi *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung*.

Berdasarkan perhitungan diperoleh persentase peningkatan apresiasi siswa pada pembelajaran *Tor Naposo Nauli Bulung* diberikan pada perlakuan *pretest* sebesar 41,3%, sedangkan perlakuan *posttest* sebesar 87%. Selisih dari peningkatan persentase dari perlakuan *pretest* maupun *posttest* adalah 45,7%.

Berdasarkan tabel data di atas, diketahui pada hasil *posttest* siswa di SMP N 1 Lubuk Barumon setelah dilakukan Uji t didapatkan bahwa nilai $\text{sig} = 0,016$ atau lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. atau ($0,016 < 0,05$) dan $\text{Thitung} \geq \text{Ttabel}$ ($11,297 > 1,67155$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai *posttest* kelas VII-1 yang telah diberikan perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan keadaan awal (*pretest*) sebelum mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas yang sama. Dimana $\text{Thitung} > \text{Ttabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Proses pencapaian dalam sebuah penelitian yang dilakukan melalui berbagai

macam uji statistik dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 24*, menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa yang diberi sebanyak 10 soal yang sesuai dengan materi yang telah ditetapkan sebelumnya (*Pretest*) pada kelas VII-1 sampai dengan *posttest* adalah sama (homogen). Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *pretest* maupun *posttest*. Dari hasil rata-rata *Pretest* maupun *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan awal dimana siswa tidak diberikannya model pembelajaran *Snowball Throwing* serta penjelasan materi yang berasal dari guru dan tidak diberikannya kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam proses *pretest* berlangsung.

bertanggung jawab atas situasi dan kondisi dalam menyampaikan sebuah jawaban dari setiap pertanyaan yang tertera pada sebuah kertas yang diberikan oleh guru sebanyak 10 soal essay sesuai dengan materi yang telah ditetapkan yaitu ragam gerak, pola lantai serta unsur pendukung tari *ulos* sebagai pelengkap busana pada *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung*. Suasana yang terbangun saat belajar dengan menggunakan model *Snowball Throwing* sangat aktif, dimana setiap siswa sangat mengikuti proses pembelajaran penuh semangat dilihat dari masing-masing ketua kelompok menyampaikan kembali materi yang dijelaskan oleh guru. Antusias siswa terlihat jelas ketika anggota kelompok saling belajar dengan ketua kelompok yang dipercaya sebagai *leader* pada masing-masing kelompok. Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini menjadikan siswa sebagai sosok yang mandiri, dimana siswa tidak hanya belajar dengan guru dan tidak juga

belajar hanya sesama teman sebaya, tetapi setiap siswa juga mandiri dalam menemukan sebuah jawaban yang menurut mereka benar. Kemudian siswa mendapatkan sebuah jawaban yang benar dari guru pada saat mengevaluasi setiap kelompok yang telah memaparkan jawabannya di depan kelas. Maka dari itu model pembelajaran *Snowball Throwing* ini mampu meningkatkan apresiasi siswa pada materi *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung*, tidak hanya pada kelas VII-1 SMP Negeri 1 Lubuk Barumun tetapi model pembelajaran *Snowball Throwing* ini mampu beroperasi dalam meningkatkan apresiasi siswa pada materi yang baru serta di setiap sekolah lainnya.

I. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menemukan kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Ditemukannya perbedaan pada hasil *pretest* maupun *posttest* pada kelas VII-1 di SMP Negeri 1 Lubuk Barumun. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian berdasarkan uji statistik t-test *posttest* yang menyatakan bahwa $\text{sig} = 0,016$ atau lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. atau ($0,016 < 0,05$) dan $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ($11,297 > 1,67155$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apresiasi siswa meningkat pada materi *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* pada kelas VII-1 SMP Negeri 1 Lubuk Barumun dilihat dari hasil perbandingan nilai rata-rata *pretest* maupun nilai rata-rata *posttest*. Dimana nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai

pretest, nilai rata-rata *posttest* yaitu: 87 dan dapat dijabarkan bahwa siswa yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah pada *posttest* adalah 80. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* yaitu: 41,333 dan dapat dijabarkan bahwa siswa yang berhasil mendapatkan nilai paling tinggi adalah 60 sedangkan nilai terendah yang didapat adalah 20. Hal tersebut terjadi karena nilai *posttest* tersebut sudah mengalami model pembelajaran *Snowball Throwing* yang mampu meningkatkan pengetahuan siswa khususnya pada nilai apresiasi *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa hal untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran, diantaranya:

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang komunikatif yang dapat mengembangkan pembelajaran secara diskusi dalam kelompok, interaksi sosial antar siswa, serta dapat menumbuhkan tanggung jawab secara pribadi dalam menemukan suatu jawaban menurut siswa itu benar.
2. Pada proses belajar mengajar berlangsung, guru mampu mengkoordinir siswa sebagai komponen pendukung dalam mengarahkan serta mengevaluasi siswa sehingga siswa pada setiap kelompok mendapatkan benang merah atau kesimpulan dari proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Mengontrol sikap siswa dalam kelas saat berkelompok harus lebih diperhatikan, karena

siswa diharuskan belajar mandiri mengenai materi yang disampaikan sebaik mungkin.

4. Diharapkan bagi peneliti lain, bisa mengembangkan penelitian ini untuk meneliti perbandingan jenis pembelajaran yang kooperatif dan komunikatif terhadap hasil apresiasi siswa.

5.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim. (2017). *Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan kooperatif (Make- A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. duMa.3,(2) Tahun: 2014.

Ismail, Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Mudjianingsih. (2016). *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII.F SMP Negeri 33 Surabaya Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pranata Sosial Dengan Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Jurnal Pendidikan.1, (2) Tahun: 2016.

Reni Susanti Hakiki & dkk. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*. Jurnal Pendidikan Fisika Universitas muhammadiyah Makassar. 3, (3) Tahun: 2017.

Ristu Haiban Hirzi, & dkk. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Segi Empat Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Lingsar Kelas VIII.1 Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Pijar MIPA. X, (1) Tahun: 2015.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Pusat Bahasa Dekdiknas, Bandung. Alfabeta.

_____.2017. *Metode Penelitian*. Bandung :Afabeta.

_____.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto dan Suherman 2017. *Apresiasi*. Jakarta :Rineka Cipta.

Slavin, R, E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Zaim Elmubarak. 2013. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta